

**KONSEP *EDUCATION FOR ALL* DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

RISKI PURWANI

NIM : 10470038

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Purwani
NIM : 10470038
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang Menyatakan,



Riski Purwani
NIM. 10470038

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Purwani
NIM : 10470038
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang dipasang pada ijazah Strata Satu berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah, saya tidak akan menuntut pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,



Riski Purwani
NIM. 10470038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riski Purwani
NIM : 10470038
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Konsep *Education for All* dalam Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2014
Pembimbing,

Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP.19750419 200501 1 001



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 06 Februari 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan sperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riski Purwani
NIM : 10470038
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : *Konsep Education for All* dalam Perspektif Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2014
Konsultan,

Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP.19750419 200501 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/321/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSEP *EDUCATION FOR ALL* DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

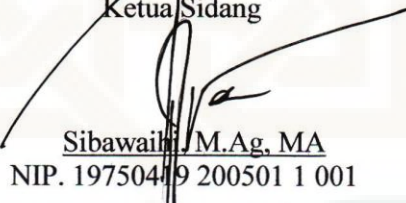
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Riski Purwani
NIM : 10470038
Hari/Tanggal Munaqasyah : Kamis, 06 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua/Sidang


Sibawaihi, M.Ag, MA
NIP. 19750419 200501 1 001

Penguji I


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II


Drs. H. Mangun Budiyo, M.SI
NIP. 19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 19 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.SI.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Q.S. Al-Mujadilah : 11).^{1*}

¹*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Juz 28, hlm. 543.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Saya Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UM Sunan Kalijaga
Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 05436/U/1987.² Tertanggal 22 Januari 1988, Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Lambang huruf	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)

² Eneng Harniti., dkk. *Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Suka, 2005), hal. 127-132.

ظ	za'	z	ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap, Contoh:

أَحْمَدِيَّةَ Ahmadiyyah

C. Vokal Pendek

Fathah () ditulis a, *Kasrah* () ditulis i, dan *Dammah* () ditulis u.

Contoh: أَحْمَدَ = *ahmada* , رَفِيقَ = *rafiqa*, صَلُحَ = *saluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a>, bunyi i panjang i > dan bunyi u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a>

فلا ditulis *fala*>

2. Kasrah + Ya' mati ditulis *i*>

ميثاق ditulis *mi* >*saq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis *u*>

أصول ditulis *usu* >*l*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis *ai*

الزحيلي ditulis *Az-Zuhaili*>

2. Fathah + Wawu mati ditulis *au*

طوق ditulis *tauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. ربائب ditulis *raba*>*'ib*

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (‘). تأخذون. ditulis *ta'khuzu>na*.

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Biladiikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرة. ditulis *al-Baqarah*.
2. Biladiikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah yang bersangkutan. النساء. ditulis *an-Nisa'*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zawi al-Furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam atau Syaikhul - Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُهُ
لَأَنْبِيَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep *Education for All* dalam perspektif pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu/ sdr:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Penguji I, yang telah banyak memberi

masukan-masukan, saran dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Sibawaihi, M.Ag, MA, selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus Ketua Sidang, yang telah mencurahkan perhatian dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Rinduan Zain, M.A Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI selaku penguji II, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing selama ini.
7. Kedua orangtua tercinta, zamzami dan supari, yang selalu setia mendengar curahan hati dan selalu memberi motivasi untuk keberhasilan anaknya tercinta.
8. Teman-teman kelas KI-A (Ani, Eka, Desti, Lukman, Aufa, Ubaid, Khatim, Mila, Nia, Nida, Ulfa, Suvi, Esti, Pungka, Syafa, Ukie, Rani, Nurul, dan Yuni) yang selalu kompak dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Teman-teman seperjuangan wisma pelangi (Elot, Kom, Eeng, Oja, Arum, Zizah, Elvi, Pevi, Lela, putri) yang selalu menghibur, gokil dan kocak.
10. Teman-teman organisasi LP2KIS (Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga), khususnya Harmonius Eleven, adik angkatan dua belas dan tiga belas, yang selalu memberikan dukungan dan kata motivasi tak henti-henti setiap hari, sehingga penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu selama ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan semuanya diterima sebagai amal Ibadah oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 11 Februari 2014

Penulis,

Riski Purwani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teori.....	18
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	32

**BAB II : KONSEP *EDUCATION FOR ALL* DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM**

A. Pengertian <i>Education for All</i>	34
B. Sejarah <i>Education for All</i>	35
C. Hakikat dan Tujuan <i>Education for All</i>	39
D. Landasan Dasar <i>Education for All</i>	43
E. Pandangan Pendidikan Islam Terhadap <i>Education for All</i>	52

**BAB III : UPAYA MEWUJUDKAN *EDUCATION FOR ALL* DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN DI INDONESIA**

A. Upaya UNESCO	73
B. Kondisi Perwujudan <i>Education for All</i> di Indonesia	74
1. Faktor Penghambat	75
a. Masalah Ekonomi	75
b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat akan pentingnya pendidikan.....	80
2. Faktor Pendukung.....	86
a. Adanya Perhatian Pemerintah.....	86
b. Peran Serta Partisipasi Masyarakat.....	89
c. Keinginan Masyarakat untuk Belajar	91
C. Mewujudkan <i>Education for All</i> dalam Pendidikan di Indonesia .	92
1. Berbenah dan Mewujudkan Wajib Belajar 12 Tahun	92
2. Memberikan Hak akan Pendidikan Kepada Perempuan	96
3. Dana BOS Tidak diselewengkan.....	102
D. Upaya Mewujudkan <i>Education for All</i> dalam Perspektif Pendidikan Islam	104
1. Mengoptimalkan Zakat untuk Menegakkan Hak Pendidikan Anak-Anak Miskin	105
a. Penanggung Jawab Anak-Anak Miskin.....	107
b. Mewujudkan Misi Pembebasan.....	109

c. Penegakkan Etika Kejujuran.....	112
d. Peran Negara.....	117
2. Mengubah Pola Pikir (<i>mindset</i>) dan Menyadarkan Masyarakat akan Pentingnya Pendidikan.....	125

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	131
B. Saran	132
C. Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA	133
-----------------------------	------------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Sertifikat PPL 1
Lampiran VII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA'
Lampiran X	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Riski Purwani. *Konsep Education for All dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa belum meratanya pendidikan di Indonesia, terutama pada kalangan yang kurang beruntung, seperti para perempuan, anak-anak jalanan atau anak-anak miskin dan seterusnya. Ketidakmerataan pendidikan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, tinggi angka anak putus sekolah (*drop out*), pernikahan dini dan kurangnya kesadaran serta pola pikir (*mindset*) masyarakat akan pentingnya pendidikan. Padahal Islam sendiri memerintahkan kepada umatnya untuk belajar dan berpendidikan dan bahkan Islam sangat mengapresiasi pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mengetahui konsep *Education for All* dalam perspektif Pendidikan Islam. (2) Mengetahui cara atau upaya mewujudkan *Education For All* dalam perspektif pendidikan di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Library Reasearch*), yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat dalam kepustakaan. Metode analisa datanya menggunakan metode analisa *Deskriptif Analysis*, sedangkan pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan filosofis dan interpretasi atau penafsiran.

Hasil penelitian ini ialah (1) Islam memandang bahwa semua manusia sama, yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain hanyalah derajat takwa, apalagi berkenaan dengan pendidikan. Islam tidak hanya menganjurkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan, tetapi Islam juga memberikan apresiasi kepada umatnya yang memiliki ilmu pengetahuan. Karena dalam pendidikan Islam sendiri terwujud prinsip-prinsip demokrasi, kemerdekaan, persamaan dan kesempatan yang sama untuk belajar tanpa diskriminasi. Oleh karena itu *Education for All* harus diwujudkan khususnya di Indonesia. (2) mewujudkan *Education for All* dalam pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan berbenah dan mewujudkan wajib belajar 12 tahun, dana BOS dalam bentuk beasiswa dan bantuan dana pendidikan lainnya tidak diselewengkan, dan memberikan hak pendidikan kepada perempuan. Sedangkan upaya mewujudkan *Education for All* dalam perspektif pendidikan Islam ada dua, yaitu mengoptimalkan zakat untuk memberikan hak pendidikan kepada anak-anak miskin dan menyadarkan serta mengubah pola pikir (*mindset*) masyarakat bahwa pendidikan itu penting.

Kata kunci: *Education for All*, perspektif, demokrasi, zakat, Pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia terutama kualitas diri. Tingkat kualitas diri akan tercermin dengan kualitas intelektual dan *skill* serta *attitude* yang bagus, sehingga mereka mempunyai kesempatan memperbaiki kualitas hidupnya, terutama pada aspek finansial.³

Di samping itu, peranan pendidikan penting karena memiliki fungsi dan tujuan yang positif, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

¹ Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hlm. 4.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1.

³ Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin : Membuka Keran Keadilan dan Kesetaraan dalam Kesempatan Berpendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 9.

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Dengan pendidikan, manusia diharapkan menjadi manusia yang lebih baik dan lebih bahagia dari sebelumnya.

Adanya fungsi dan tujuan positif dari pendidikan tersebut, berimplikasi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas, mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, yaitu:

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sejalan dengan itu, pasal 28 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa:

Setiap orang berhak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.

Amanat tersebut dipertegas dalam pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.” Amanat UUD 1945 tersebut menyiratkan bahwa pendidikan bukan saja pilar terpenting dalam

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.

mencerdaskan bangsa, tetapi juga merupakan syarat mutlak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁵

Harus diakui, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dalam beberapa hal telah mengalami kemajuan dari waktu ke waktu tentang partisipasi pendidikan (*enrolment ratio*), seperti berhasil meningkatkan angka anak-anak yang bersekolah, angka melek huruf (*literacy rate*), prasarana dan sarana pendidikan, serta fasilitas, sekarang sudah dicoba diupayakan untuk dipenuhi meskipun masih jauh dari harapan. Meskipun demikian, kemajuan yang dicapai tersebut bisa dikatakan belum optimal, jika dibandingkan dengan keberhasilan pendidikan bangsa-bangsa lain.

Berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Posisi indeks ini menurun dibandingkan dengan 2010 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-65. Posisi EDI Indonesia pada 2011 lebih rendah dibandingkan dengan Brunei Darussalam yang menempati posisi ke-34 dan Malaysia yang menempati posisi ke-65. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terpuruknya pendidikan di Indonesia yakni rendahnya sarana fisik, kualitas guru,

⁵ Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.3-5

pemerataan kesempatan pendidikan, serta rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan. Selain itu, tingginya biaya pendidikan serta rendahnya visi dan moralitas pendidik juga turut menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia.⁶

Jakarta, Kompas – Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *Education for All* di Indonesia belum juga beranjak dari kategori medium atau sedang. Berdasarkan laporan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara. Tahun lalu, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Dari data yang tersaji di *Education for All* (EFA) Global Monitoring Report 2012 yang diluncurkan UNESCO, ada 58 negara yang masuk dalam kelompok *Education Development Index* (EDI) tinggi karena mencapai angka di atas 0,95. Selain itu, 42 negara di kelompok EDI sedang dengan angka di atas 0,8, dan 20 negara di kategori EDI rendah karena nilainya di bawah 0,8. Ada empat negara yang berhasil pindah dari kategori EDI rendah ke sedang, yakni Ghana, Guatemala, Lesotho, dan Malawi. Indonesia memiliki EDI 0,938.

Dari empat tujuan pencapaian EFA 2015 yang dikaji UNESCO tiap tahun, terlihat Indonesia mampu meningkatkan akses pendidikan dasar yang tinggi dengan nilai 0,991. Demikian juga tingkat melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan kesetaraan jender dalam pendidikan yang semakin membaik. Namun, Indonesia masih memiliki tantangan untuk mengatasi angka putus

⁶ Vanani, “Pemerataan Pendidikan di Indonesia”, <http://vanani.student.umm.ac.id/pemerataan-pendidikan-di-indonesia/vanani>, diakses 30 Mei 2013, Jam 11.00 WIB.

sekolah di jenjang pendidikan dasar SD-SMP. Terlihat pada penilaian angka bertahan siswa di kelas V SD, Indonesia mendapat nilai terendah dari tiga indikator lain untuk menghitung EDI.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh mengatakan:

Akses pendidikan dasar di Indonesia dinyatakan tuntas karena angka partisipasi kasar jenjang SD dan SMP sudah di atas 95 persen. Namun, persoalan angka putus sekolah memang masih menjadi tantangan, terutama di kalangan siswa tidak mampu. Jumlah siswa putus sekolah di SD tahun lalu sekitar 465.000 orang, sedangkan yang tidak melanjutkan ke SMP sekitar 229.000 siswa. Persoalan pendidikan di SD pun kompleks, mulai dari sarana dan prasarana yang minim hingga kualitas guru SD yang terendah dibandingkan dengan guru TK, SMP, dan SMA/SMK.⁷

Pembangunan pendidikan nasional saat ini menghadapi banyak masalah dan tantangan. *Pertama*, tingkat pendidikan penduduk relatif masih rendah. Meskipun berbagai upaya pembangunan pendidikan Wajib Belajar Pendidikan Sembilan Tahun yang dicanangkan pada tahun 1994 dilaksanakan untuk meningkatkan taraf hidup pendidikan penduduk Indonesia, namun demikian sampai saat ini tingkat pendidikan penduduk relatif rendah.⁸

Kedua, masih terdapat kesenjangan tingkat pendidikan yang cukup lebar antarkelompok masyarakat seperti, antara penduduk kaya dan penduduk miskin, antara penduduk laki-laki dan perempuan, antara penduduk di perkotaan dan pedesaan, dan antardaerah.

Masyarakat miskin menilai bahwa pendidikan masih terlalu mahal dan belum memberikan manfaat yang signifikan atau sebanding dengan sumber

⁷ Fitri, "Kualitas Pendidikan: Indeks Pendidikan untuk Semua Masih Stagnan", <http://cetak.kompas.com/read/2012/10/20/04385981/indeks.pendidikan.untuk.semua.masih.stagnan>, diakses 04 Juli 2013 Jam 12.00 WIB.

⁸ Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, hlm. 5-9.

daya yang dikeluarkan. Beban masyarakat miskin untuk menyekolahkan anaknya menjadi lebih berat jika anak mereka tidak turut bekerja membantu orangtua. Begitu pula keadaan masyarakat di pedesaan, yang mana akses masyarakat desa akan pendidikan masih sulit untuk dijangkau, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurang lengkapnya sarana dan prasana, dan terkadang dukungan dari masyarakat desa pun masih kurang. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi pemerataan pendidikan ialah tingginya angka *drop out* pada peserta didik yang disebabkan oleh pernikahan dini.⁹

Dari beberapa faktor di atas, faktor yang paling dominan yang menyebabkan banyak anak putus sekolah ialah faktor ekonomi jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Idealnya, setiap keluarga harus berpenghasilan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidup, namun dalam kenyataannya hal itu sulit untuk dicapai, karena kebutuhan dan keinginan yang berkembang sedemikian cepat sehingga berapa pun penghasilan yang didapatkan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan.¹⁰

Education for All atau pendidikan untuk semua merupakan sebuah solusi atau alternatif dalam mengatasi masalah pendidikan tersebut. *Education for All* atau Pendidikan untuk semua merupakan penjabaran UUD 1945 mengenai pendidikan untuk masyarakat. Sebuah kewajiban dan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam kehidupan negeri ini.

⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 308.

¹⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hlm. 62 dalam Buku Sutrisno & Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 100.

Maka, pemerataan kesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya terbatas pada kelompoknya yang mampu saja, namun harus menyeluruh untuk setiap lapisan masyarakat.¹¹

Rencana *Education for All* diharapkan untuk dapat mengembangkan strategi yang jelas tentang bagaimana masalah tertentu bagi mereka yang tidak mengenyam kesempatan pendidikan dapat dijangkau. Sementara penekanan khusus diberikan kepada pendidikan perempuan dan kesetaraan gender serta semua kategori pihak-pihak yang tersingkir atau terpinggirkan yang harus menerima perhatian, yaitu etnis minoritas, anak-anak yang ada dalam keadaan sulit seperti anak-anak jalanan, pekerja anak, tentara anak, anak-anak penderita HIV/AIDS, anak-anak yang memerlukan perhatian khusus, seperti cacat, dan faktor lain, anak-anak dan pemuda pengungsi, dan anak-anak yang terlantar secara internal.¹²

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu, Islam memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu, belajar dan terus belajar. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW tentang perintah menuntut ilmu, yakni:

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ... (حديث صحيح للبيهقي)¹³

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim”.(H.R. Baihaqi)

Hadis di atas sangat jelas bahwa sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim untuk menuntut ilmu. Islam memandang semua manusia sama,

¹¹ Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin*, hlm. 22.

¹² Abd.Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 307.

¹³ Abdurrahman, *Al-Jami' ash-Shagir*, hlm. 132, Hadis Nomor 5266 yang dikutip dari Juwariah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 141-142.

dan Islam berusaha untuk menyamaratakan anak-anak si kaya dan si miskin dalam bidang pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua untuk belajar tanpa diskriminasi. Karena dalam pendidikan Islam terwujud prinsip-prinsip demokrasi, kemerdekaan, persamaan dan kesempatan yang sama untuk belajar. Sehingga setiap orang bisa merasakan yang namanya pendidikan.¹⁴

Allah sendiri tidak pernah memandang status sosial hamba-Nya. Di hadapan Allah semua manusia itu sama, yang membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya hanyalah takwa. Rasulullah sendiri sangat menekankan akan pentingnya pendidikan. Beliau pernah mempunyai program istimewa (mulia) di bidang pembebasan sahabat-sahabat yang mengalami buta aksara. Strategi pembebasannya diwujudkan dengan cara “menghukum” tawanan perang untuk menjadi guru. Tawanan perang yang pandai membaca, menulis dan berhitung diperintahkan untuk mengajar sahabat-sahabat itu hingga terbebaskan dari penyakit buta aksara.¹⁵

Upaya untuk inkorporasi atau implementasi *Education for All* dalam pendidikan sebenarnya sudah ada hanya saja belum optimal. Oleh karena itu, jika dilihat dari masalah pendidikan di atas konsep *Education for All* memiliki peranan yang penting dalam memecahkan masalah pendidikan, terutama berkenaan dengan pemerataan pendidikan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, upaya untuk memaksimalkan

¹⁴ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 18-22.

¹⁵ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar*, hlm.103

implementasi *Education for All* sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Dari banyak uraian masalah pendidikan di atas, dan besarnya perhatian Islam terkait dengan pendidikan, maka penulis menarik sebuah judul “*Konsep Education for All dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *Education for All* atau konsep pendidikan untuk semua dalam sudut pandang Pendidikan Islam serta upaya untuk mewujudkannya.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan akan pentingnya pendidikan bagi semua lapisan masyarakat, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap konsep *Education for All*?
2. Bagaimana upaya mewujudkan *Education for All* dalam perspektif pendidikan di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui konsep *Education for All* dalam perspektif Pendidikan Islam.
- b. Mengetahui cara atau upaya mewujudkan *Education for All* dalam pendidikan di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah *khazanah* untuk mengembangkan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya *Educatian For All* dalam pendidikan Islam.
- 2) Memberikan solusi dari salah satu problematika pendidikan yang kompleks, khususnya masalah pemerataan dan kesempatan yang sama dalam pendidikan di Indonesia.
- 3) Menambah informasi dalam dunia pendidikan.
- 4) Sebagai bahan masukan untuk mengkonsep kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan agar pendidik lebih memahami tentang pentingnya *Education for All*, sehingga mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik dengan optimal.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi para pelaku pendidikan dalam menjalankan visi dan misi pendidikan, berpihak kepada masyarakat kalangan bawah dan kaum yang kurang beruntung (rakyat miskin).

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif, maka penulis melakukan pengkajian dari berbagai *literature* atau karya-karya yang

mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Masalah *Education for All* belum begitu banyak menarik perhatian para tokoh pendidikan nasional, para pemerhati pendidikan, mahasiswa, guru dan juga kalangan lain. Meskipun demikian, ada beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan masalah *Education for All*, diantaranya:

Buku yang ditulis Abd.Rachman Assegaf yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Buku ini menjelaskan bahwa *Education for All* merupakan hasil pertemuan forum pendidikan sedunia yang diselenggarakan di Dakar, Senegal, pada 26 sampai 28 April 2000, yang berakhir dengan disepakatinya rancangan kerja Dakar untuk aksi yang membidangi komitmen menyeluruh yang vital untuk mencapai pendidikan untuk semua sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Selain itu Assegaf juga menghimbau dan memberi saran bahwa dalam mewujudkan *Education for All* tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah, namun semua komponen masyarakat, lembaga dan organisasi. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa perlu pengoptimalan implementasi dari kebijakan pemerintah berkenaan dengan hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan pendidikan. Ia juga menambahkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya anak yang *drop out* dari sekolah dikarenakan faktor pernikahan dini, selain itu juga karena masalah ekonomi dan kurangnya kesejahteraan guru.¹⁶

¹⁶ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan*, hlm. 305-309.

Buku yang ditulis Muhammad Saroni yang berjudul *Pendidikan untuk Orang Miskin : Membuka Keran Keadilan dan Kesetaraan dalam Kesempatan Berpendidikan*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa *Education for All* atau pendidikan untuk semua merupakan salah satu konsep pendidikan yang seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai slogan ketika ada kegiatan kampanye atau bangsa. Pendidikan untuk semua merupakan penjabaran UUD 1945 mengenai pendidikan untuk warganya. Sebuah kewajiban dan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam kehidupan negeri ini. Maka, pemerataan kesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya terbatas pada kelompoknya yang mampu saja, namun harus menyeluruh untuk setiap lapisan masyarakat. Dalam buku ini juga dijelaskan upaya dalam pemerataan pendidikan, seperti program wajib belajar, pendidikan luar sekolah, kejar paket, dan bantuan pendidikan.¹⁷

Buku yang ditulis Benni Setiawan yang berjudul *Agenda Pendidikan Nasional*. Berkenaan dengan *Education for All*, buku ini berusaha mengkritisi tentang sempitnya pemahaman masyarakat mamaknai pendidikan itu sendiri, yang mana dalam pandangan masyarakat, pendidikan itu identik dengan sekolah, pesantren dan Perguruan Tinggi, sehingga jika ada orang yang tidak pernah mengalami itu semua dianggap tidak berpendidikan. Selain itu buku ini juga mengkritisi pendidikan Indonesia yang banyak meniru model sekolah barat, sehingga hal tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan mengakibatkan kalangan bawah tidak mampu untuk menjangkaunya.

¹⁷ Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin*, hlm. 22-24.

Berhubungan dengan konsep *Education for All* atau pendidikan untuk semua, buku ini mengkaitkannya dengan; dana BOS tidak diselewengkan, reorientasi sekolah unggul, bisnis pendidikan, sekolah mahal, eksistensi sekolah dan pendidikan sebagai anak tiri. Dalam mewujudkan pendidikan untuk semua Benni juga menyarankan agar semua pihak harus berperan aktif baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi dan masyarakat itu sendiri.¹⁸

Buku yang ditulis Bashori Muchsin dan Abdul Wahid yang berjudul *Pendidikan Islam Kontemporer*. Dalam buku ini dijelaskan tentang hak pendidikan untuk semua dalam perspektif Islam. *Education for All* merupakan suatu model pendidikan tanpa membedakan strata sosial, etnis, budaya, agama dan lainnya. Model pendidikan ini berbasis egaliterian, karena dalam implementasinya tidak didasarkan kepentingan stratifikasi (pelapisan) sosial, baik anak orang kaya maupun orang miskin, semuanya diberi kesempatan yang sama untuk menjalaninya. Hal tersebut, sejalan dengan suatu hadis Nabi Muhammad SAW: “*Setiap orang laki-laki (mukmin) dan perempuan (mukminat) berkewajiban menuntut ilmu.*” Hadis ini mengindikasikan bahwa setiap orang tanpa kecuali, tanpa dibedakan (non-diskriminasi) oleh gender, atau stratifikasi sosial, ekonomi, agama, dan politik, berkewajiban menuntut ilmu pengetahuan atau terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, Bashori dan Wahid menghimbau agar para penguasa yang merupakan representasi wakil Tuhan aktif dan rajin merespon dan mengimplementasikan

¹⁸ Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 116-118.

Education for All yang sudah menjadi impian anak-anak yang sudah seharusnya memenuhi paket wajib belajar.¹⁹

Buku yang ditulis Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar yang berjudul *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Dalam buku ini bahasan tentang *Education for All* ditulis oleh W.P Napitupulu dengan sub bab Pendidikan untuk Semua dan Semua untuk Pendidikan. Ia menjelaskan bahwa istilah *Education for All* digunakan pada waktu kawasan Asia Pasifik menyusun program yang disebut *APPEAL (Asia Pasifik Programme of Education for All)*. Program Asia Pasifik tentang APPEAL terdiri dari tiga sub-program, yakni (1) Pemberantasan Buta Huruf, (2) Universalisasi Pendidikan (Sekolah) Dasar, dan (3) Peranan Pendidikan dalam Pembangunan. Selain itu, Napitupulu juga menjelaskan tentang tujuan dan strategi untuk meraih tujuan Pendidikan untuk Semua, serta menjelaskan bahwa istilah ‘semua’ pada ‘pendidikan untuk semua’ berarti semua orang, tua-muda, besar-kecil, kaya-miskin, dan seterusnya harus memperoleh pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Selain itu, kata ‘semua’ juga berarti semua lembaga, baik lembaga pemerintah/negara maupun lembaga swasta/masyarakat, bukan hanya tugas utamanya di jajaran pendidikan, tetapi perlu dan harus mensukseskan proses pendidikan dan pembelajaran di Indonesia khususnya. Inilah yang sering disebut dengan istilah tanggung jawab dipikul oleh orangtua/keluarga, masyarakat, pemerintah dan bahkan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian,

¹⁹ Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 97-100.

akan terwujud masyarakat yang gemar belajar-membelajarkan (*learning teaching society*).²⁰

Artikel yang ditulis oleh Adi Permana dan Felix Marta yang berjudul *Pendidikan untuk Semua: Setiap Anak Indonesia Harus Mendapatkan Hak Pendidikannya*. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa pendidikan formal di Indonesia memang seperti ‘barang langka’ bagi sebagian besar rakyat Indonesia, namun demikian Adi Permana dan Felix telah menelaah masalah pendidikan tersebut dari sudut pandang pendidikan dan menemukan, diantaranya: adanya kemauan pemerintah dan masyarakat miskin yang peduli akan pendidikan, melakukan peninjauan kembali tentang tujuan pendidikan itu sendiri, menghapus pendidikan mahal di segala tingkatan, membuka jalur-jalur pendidikan gratis, baik itu dari anggaran APBN dan APBD maupun dari donatur-donatur, dan mengupayakan pendidikan agar tercipta iklim demokrasi yang baik.²¹

Artikel yang ditulis oleh dr. Sunarto yang berjudul “Pendidikan untuk Semua Gratis bagi Masyarakat, Mahal bagi Negara”. Dalam artikel ini dr. Sunarto *complain* terhadap pendidikan gratis bagi masyarakat Yogyakarta, yang mana bagi mereka yang berada dalam wilayah kekuasaan kependidikan masih beranggapan bahwa pendidikan tidak mungkin gratis, padahal di daerah

²⁰ W.P. Napitupulu dalam Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta:kencana, 2008) Ed. 1, cet. 3, hlm. 330-344.

²¹ Adi Permana dan Felix Marta, “Pendidikan untuk Semua: Setiap Anak Indonesia Harus Mendapatkan Hak Pendidikannya”. <http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/02/pendidikan-untuk-semua-353503.html>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 12.26 WIB

lain sudah menerapkannya, seperti Sukoharjo, Banyuwangi, Natuna dan lainnya. Ia juga mengklaim bahwa DIY yang sangat berpotensi sebagai kota pendidikan mestinya lebih mengutamakan warganya agar mudah mendapatkan akses pendidikan secara gratis dan bermutu. Selain itu, ia juga menjelaskan tentang konstitusi berkenaan dengan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, baik itu Undang-Undang maupun peraturan-praturan pemerintah lainnya. Ia menghimbau agar pendidikan di Indonesia khususnya di DIY harus merata, sehingga warga bisa merasakan pendidikan yang gratis dan bermutu serta pengoptimalan dana-dana pendidikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.²²

Artikel yang ditulis oleh Lembaga Kata Fustos yang berjudul “*Progress and Setbacks Toward Education for All*”. Artikel ini menjelaskan bahwa:

Kurangnya pendidikan dasar pada anak terkait kesehatan, kemiskinan, kesempatan kerja yang lebih sedikit, dan penurunan partisipasi politik di kemudian hari. Faktor utama penghambat pendidikan universal adalah kurangnya pembiayaan di negara berkembang, menurut UNESCO 2010 *Education for All* (EFA) Laporan Pemantauan Global, menurut laporan itu, banyak negara-negara termiskin di dunia tidak berada di jalur untuk memenuhi tujuan EFA pada tahun 2015. Kemajuan menuju Kerangka Aksi Dakar, sebuah dokumen yang komprehensif pada tujuan pendidikan global yang diadopsi pada tahun 2000, telah terkikis di negara-negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Kekurangan pendapatan dan tingkat penurunan bantuan dari negara-negara berpenghasilan tinggi selama krisis keuangan global telah sulit di negara-negara berkembang. Meski bantuan mulai bangkit lagi pada tahun 2008, kekurangan kumulatif dalam pembiayaan substansial dan mengancam kemajuan yang dibuat dalam 10 tahun terakhir terhadap target pendidikan penting. Jika kecenderungan ini

²² Sunarto, “Pendidikan untuk Semua Gratis bagi Masyarakat, Mahal bagi Negara”, <http://medicine.uii.ac.id/index.php/Artikel/Pendidikan-Untuk-Semua-Gratis-BagiMasyarakat-Mahal-Bagi-Negara.html>, diakses tanggal 06 Nopember 2013 Jam 10.10 WIB.

terus berlanjut, dunia tidak akan memenuhi tujuan pendidikan global tahun 2015.

Selain itu, dalam artikel ini juga menawarkan beberapa kebijakan yang harus dilakukan oleh masyarakat internasional untuk mencapai tujuan

Education for All, yaitu:

Pertama, mengatasi kesenjangan pendidikan dimulai dengan meningkatkan keterjangkauan dan aksesibilitas. Ini mencakup penurunan biaya sekolah, dan menyediakan tunjangan atau subsidi untuk keluarga miskin sehingga mereka bisa sekolah, seperti membantu persediaan buku, dan seragam. Selain itu, memperluas jaringan sekolah untuk menjangkau anak-anak di daerah terpencil sangat penting. Kedua, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Data dari Asia Selatan dan Barat, serta sub - Sahara Afrika menunjukkan bahwa sejumlah besar anak-anak tidak mencapai tingkat minimum melek huruf dan angka keterampilan, bahkan ketika mereka menyelesaikan pendidikan dasar mereka. Lebih buruk lagi, banyak putus sekolah sebelum menyelesaikan pendidikan penuh utama mereka. Kecenderungan ini bisa berubah dengan bantuan fasilitas belajar yang lebih memadai dan lebih banyak guru yang memenuhi syarat. Akhirnya, peraturan pemerintah harus menyediakan katalisator perubahan. Pemerintah daerah dapat mendistribusikan dana untuk daerah-daerah miskin untuk menutup kesenjangan antara bagian yang paling dan paling istimewa dari masyarakat, seperti yang telah dilakukan di Brasil.²³

International Journal of Inclusive Education yang ditulis Susie Miles and Nidhi Singal yang berjudul “*The Education for All and Inclusive Education Debate: Conflict, Contradiction or Opportunity?*”. Jurnal ini menjelaskan:

Sejarah Program Internasional Pendidikan untuk Semua (EFA) dan kecenderungan untuk mengabaikan beberapa anak groupsof terpinggirkan, khususnya yang terlihat seperti pendidikan berkebutuhan khusus atau gangguan dan cacat. Dalam, jurnal ini juga dijelaskan tentang perbedaan Pendidikan untuk Semua dan pendidikan Inklusif, yaitu prinsip-prinsip yang mendasari *Education for All* dan pendidikan inklusif adalah tentang mengatasi ' semua ', tetapi mereka telah berbeda dalam cara mereka mendekati masalah ini. Dalam pendidikan inklusif ada ketegangan antara kebutuhan individu penyandang cacat di satu sisi

²³ Lembaga Kata Fustos, “*Progress and Setbacks Toward Education for All*”, <http://www.prb.org/publications/articles/2010/educationforall.aspx>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 11.26 WIB.

dan pengertian tentang kesetaraan dan inklusi sosial di sisi lain . Dalam *Education for All* (EFA) telah ada pengawasan tidak cukup dua konsep sentral ' pendidikan ' dan ' semua '. Kesempatan yang diberikan oleh *Education for All* (EFA) gerakan sejak tahun 1990 belum pernah terjadi sebelumnya. Munculnya pendidikan sebagai rights issue, kesadaran bahwa pendidikan merupakan pusat pengembangan ekonomi, gerakan penyandang cacat tumbuh, dan realisasi yang lebih dalam bahwa pendidikan sangat penting untuk toleransi global, semua memberikan dorongan yang kuat untuk perubahan. Baik EFA dan inisiatif pendidikan inklusif adalah bukti perhatian global ini tumbuh.²⁴

Dari paparan di atas sudah jelas sekali letak perbedaan antarliteratur-literatur dengan judul yang akan diteliti. Literatur-literatur di atas membahas konsep *Education for All* masih secara umum dan global, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah mengkaji atau meneliti konsep *Education for All* menggunakan sudut pandang atau perspektif pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian tentang *Konsep Education for All dalam Perspektif Pendidikan Islam* belum ada yang meneliti.

E. Landasan Teori

1. Konsep *Education for All*

Konsep ialah ide yang direncanakan dalam pikiran. Konsepsi merupakan pengertian, paham dan rancangan yang telah dibentuk dalam pikiran.²⁵ Dapat dipahami bahwa konsep merupakan suatu rancangan atau ide-ide yang sudah terbentuk dalam pikiran manusia.

Education For All atau pendidikan untuk semua merupakan salah satu konsep pendidikan yang seharusnya tidak hanya dijadikan sebagai

²⁴ Susie Miles and Nindhi Singal, "The Education for All and Inclusive Education Debate: Conflict, Contradiction or Opportunity?", <http://www.org/publication/articles/2010/educationforall.aspx>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 11.26 WIB.

²⁵ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 712.

selogan ketika ada kegiatan kampanye atau bangsa saja, tapi merupakan sebuah solusi atau alternatif dalam mengatasi masalah pendidikan. *Education for All* merupakan penjabaran UUD 1945 mengenai pendidikan untuk warga negara Indonesia. Sebuah kewajiban dan tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam kehidupan negeri ini. Maka, pemerataan kesempatan mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran tidak hanya terbatas pada kelompoknya yang mampu saja, namun harus menyeluruh untuk setiap lapisan masyarakat.²⁶

Istilah pendidikan untuk semua atau *Education for All* mulai digunakan pada waktu kawasan Asia Pasifik menyusun program yang disebut APPEAL (*Asia Pasific Programme of Education for All*).²⁷ Program ini disusun oleh kantor prinsipal UNESCO untuk Asia Pasifik (Bangkok, Thailand) yang waktu itu dipimpin oleh Prof.Dr.Makaminan Makagiansar (almarhum) dan beliau mendampingi direktur jenderal UNESCO yang mengumumkan pelaksanaan APPEAL dari New Delhi di bulan Februari 1987. Program Asia Pasifik tentang pendidikan untuk semua (APPEAL) ini terdiri dari tiga buah sub-program, yakni (a) Pemberantasan buta huruf, (b) Universalisasi pendidikan (sekolah) dasar, dan (c) peranan pendidikan dalam pembangunan. Setiap negara di kawasan Asia Pasifik membentuk suatu badan antardepartemen untuk melaksanakan APPEAL di negara masing-masing. Indonesia tidak ketinggalan dan badan antardepartemen

²⁶ Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin*, hlm. 22.

²⁷ Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 334-335, dalam UNESCO, *Asia-Pacific Programme Of Education For All (APPEAL)*, Bangkok: UNESCO Principal Regional Office for Asia and the Pacific (PROAP), 1986.

waktu itu dipimpin oleh Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Education For All merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah pendidikan khususnya berkenaan dengan pemerataan pendidikan. Semua orang berhak dan wajib untuk belajar supaya bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan bisa memperbaiki hidupnya di masa yang akan datang agar lebih baik lagi. Konsep ini sesuai dengan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia, yakni tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, yaitu:

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan Bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berkenaan dengan itu, pasal 28 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa:

Setiap orang berhak untuk mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia.

Amanat tersebut dipertegas dalam pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.²⁸

Pertemuan Forum Pendidikan se-dunia yang diselenggarakan di Dakar, Senegal, pada 26 sampai 28 April 2000, berakhir dengan disepakatinya Rancangan Kerja Dakar untuk Aksi (*The Dakar Framework*

²⁸ Dodi Nandika, *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*, hlm. 3-5.

for Action) yang membidangi komitmen menyeluruh yang vital untuk mencapai pendidikan untuk semua (*Education For All*) pada 2015. Titik tekan kerangka kerja dakar untuk aksi ini adalah secara utuh memenuhi kebutuhan pengarah, memantapkan aksi untuk menjamin terlaksananya berbagai komitmen yang dibuat tidak hanya di dakar tetapi juga di berbagai pertemuan internasional pada 1990-an, di samping deklarasi HAM dan Konvensi Hak Anak (CRC).²⁹

Tujuan yang baik akan dicapai jika dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kerjasama. Oleh karena itu, untuk mensukseskan dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan untuk semua atau *Education for All* ini, diharapkan perhatian dan kerjasama dari beberapa pihak, seperti pemerintah, organisasi, badan dan asosiasi dunia. Semua pihak yang terlibat yang terwakili di Forum Pendidikan Dunia, diharapkan untuk menepati janji-janji yang telah disepakati untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengerahkan komitmen politik nasional dan internasional yang kuat bagi pendidikan untuk semua atau *Education for All*, membangun aksi nasional dan meningkatkan investasi yang besar dalam pendidikan dasar.
- b. Mempromosikan kebijakan Pendidikan untuk Semua atau *Education for All* dalam kerangka sektor yang berlanjut dan terpadu baik, yang jelas terkait dengan penghapusan kemiskinan dan strategi-strategi pembangunan.

²⁹ Abd. Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 305.

- c. Menjamin keikutsertaan dan peran serta masyarakat madani dalam perumusan, pelaksanaan dan pemantauan strategi-strategi untuk pembangunan pendidikan.
- d. Mengembangkan sistem pengaturan dan manajemen-menajemen pendidikan yang tanggap, partisipator dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e. Memenuhi kebutuhan sistem pendidikan bagi daerah-daerah yang di landa pertikaian, bencana alam dan ketidakstabilan, dan melaksanakan program-program pendidikan dengan cara-cara yang saling pengertian, perdamaian dan toleransi, dan yang membantu mencegah kekerasan dan pertikaian.
- f. Melaksanakan strategi terpadu untuk persamaan jender dalam pendidikan yang mengakui perlunya perubahan-perubahan sikap, nilai dan praktik.
- g. Melaksanakan sesuatu program yang mendesak dan tindakan pendidikan untuk memerangi wabah HIV/AIDS.
- h. Menciptakan sumber daya yang aman, sehat, inklusif dan adil bagi keunggulan dalam pembelajaran dengan tingkat prestasi-prestasi.
- i. Meningkatkan status, moral dan profesionalisme guru-guru.
- j. Memanfaatkan teknologi-teknologi informasi dan komunikasi baru untuk membantu mencapai tujuan pendidikan untuk semua atau *Education for All*.³⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep *Education for All* merupakan sebuah ide atau rancangan yang sudah terbentuk dalam pikiran

³⁰ Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung : AlfaBeta, 2010), hlm. 227 – 228.

manusia berkenaan dengan pemerataan dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang latar belakang dan status sosial seseorang dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan salah satu materi khusus dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan Hadis. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.³¹

Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat. Dengan demikian pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah.³²

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis, pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting. Keberadaan pendidikan Islam

³¹ Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

³² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 8.

merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Ada beberapa alasan pentingnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam, yaitu:

- a. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang-matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan.
- b. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.
- c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk menyejahterakan dan membahagiakan hidup manusia di dunia dan akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri

manusia bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis.

- d. Ruang lingkup kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia, oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai *amaliah islamiah* dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.
- e. Teori-teori, hipotesis dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah, meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci, hadis maupun *qaul* ulama. Untuk itu diperlukan susunan secara sistematis ilmiah yang didukung dengan hasil penelitian yang luas.³³

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam Islam menuntut ilmu dan belajar merupakan suatu kewajiban atas setiap muslim. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ... (حديث صحيح للبيهقي)³⁴

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (H.R. Baihaqi).

Oleh karena itu, banyak kaum hartawan dengan bersemangat mendirikan tempat-tempat belajar, seperti masjid, majlis ilmu, institut-institut, madrasah, pondok pesantren, dan universitas, serta melengkapi

³³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 9.

³⁴ Abdurrahman, *Al-Jami' ash-Shagir*, hlm. 132, Hadis Nomor 5266 yang dikutip dari Juwariah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 141-142.

kitab-kitab panduan dan peralatan yang dibutuhkan dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Dengan demikian, tempat-tempat pendidikan tersebut dapat memenuhi fungsinya seperti yang diharapkan dan menjadi sarana tersebarnya ilmu secara luas.³⁵

Dalam dunia pendidikan Islam dahulu, tidak terdapat apa yang dinamakan sistem kelas masyarakat dalam pelajaran, tidak ada sekolah-sekolah dengan bayaran untuk orang-orang berada dan sekolah gratis tanpa bayar untuk orang-orang yang tidak mampu, kecuali pada zaman-zaman akhir ini. Kaum penjajalah yang memasukkan sistem kelas-kelas masyarakat dalam alam pendidikan dan mengadakan perbedaan antara orang-orang yang punya dengan yang tidak punya.

Islam menyamaratakan anak-anak si kaya dan si miskin dalam bidang pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua untuk belajar tanpa diskriminasi. Karena dalam pendidikan Islam terwujud prinsip-prinsip demokrasi, kemerdekaan, persamaan dan kesempatan yang sama untuk belajar dan tanpa diskriminasi. Sehingga setiap orang bisa merasakan yang namanya pendidikan.

Islam tidak hanya memerintahkan umatnya untuk belajar, tetapi Islam juga memberikan apresiasi terhadap orang yang berpendidikan, hal tersebut membuktikan bahwa Islam memandang pendidikan itu penting bagi kehidupan manusia. Adapun apresiasi yang diberikan Islam ialah orang yang berpendidikan memiliki derajat yang lebih tinggi, tidak hanya di mata

³⁵ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 18-22.

manusia tetapi juga di hadapan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah: 11).³⁶

Islam memandang semua manusia itu sama, yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya hanyalah derajat takwa. Hal ini bisa dilihat dalam Quran Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S. Al-Hujurat: 13).³⁷

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Juz 28, hlm. 543

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), Juz 26, hlm. 517.

Pendidikan Islam memiliki peran penting, karena tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.³⁸ Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun kelompok). Pendidikan harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.³⁹

Tujuan akhir dari pendidikan Islam pada hakikatnya ialah realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Manusia bisa merealisasikan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan, cara. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat

³⁸ Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 13

³⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), hlm. 28.

diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴⁰

Adapun metode penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*).⁴¹ Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dari berbagai materi yang terdapat dalam kepustakaan.⁴² Maksudnya penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari literatur-literatur, seperti hasil penelitian, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, koran, artikel, dokumen, agenda, internet dan sebagainya.⁴³

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

⁴⁰ Sugiono, *Metode-Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2011), hlm. 2.

⁴¹ Muthar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Auyrous, 2000), hlm. 15.

⁴² P. Joko Subagiyo, *Metode Penelitian dan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 126.

a. Data Primer

Data primer ialah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan penelitian. Adapun data primer dari penelitian ini ialah:

- 1) Al-Quran dan Hadits.
- 2) Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam : Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- 3) Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- 4) Muhammad Saroni, *Pendidikan untuk Orang Miskin: Membuka Keran Keadilan dalam Kesempatan Berpendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- 5) Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai data penunjang. Adapun data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: kencana, 2008.

- 2) Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008).
- 3) Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- 4) Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung : AlfaBeta, 2010.
- 5) Juwariah, *Hadis Tarbawy*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- 6) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

4. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisa data *Deskriptif Analysis* yaitu membuat gambaran mengenai situasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti,⁴⁴ menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data-data yang berkenaan dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, selanjutnya menyimpulkan dan menyusun teori-teori pendidikan yang realistis,⁴⁵ dengan metode induktif atau deduktif.⁴⁶

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan interpretasi. Pendekatan filosofis yaitu upaya mendapat hasil penelitian yang tersusun secara sistematis, logis dan rasional, yang satu bagian dengan bagian yang

⁴⁴ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 64.

⁴⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 132.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

lainnya saling berhubungan secara bulat dan terpadu.⁴⁷ Sedangkan pendekatan interpretasi atau penafsiran, yaitu pendekatan dengan menggunakan data primer, Al-Quran dan Hadis yang berkenaan dengan pendidikan yang diinterpretasi atau ditafsirkan. Adapun langkah interpretasinya ialah dengan mencari ayat-ayat Al-Quran atau Hadis yang berkenaan dengan topik penelitian, kemudian ditafsirkan atau diinterpretasi berdasarkan hasil dari beberapa literatur, hasil interpretasi tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam, kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum tentang susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi antarbagian atau antarbab. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, sebagaimana lazimnya karya ilmiah, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yang berisi pembahasan tentang konsep *Education for All* dalam perspektif Pendidikan Islam, terdiri dari pengertian, sejarah, tujuan, landasan, pandangan Pendidikan Islam terhadap konsep *Education for All*.

Bab III menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam mewujudkan *Education For All* dalam Pendidikan Islam di Indonesia, terdiri

⁴⁷ Misri A. Muchsin, *Filsafat Sejarah dalam Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hlm. 5.

dari upaya yang ditawarkan UNESCO, kondisi perwujudan *Education For All* di Indonesia yang mencakup faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta upaya mewujudkan *Education For All* dalam perspektif Pendidikan Islam.

Bab IV merupakan bab penutup atau bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan, saran-saran dan kata penutup dari penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Education for All* dalam perspektif pendidikan Islam adalah suatu model pendidikan tanpa membedakan strata sosial, etnis, budaya, agama dan lainnya. Model pendidikan ini berbasis egaliterian, karena dalam implementasinya tidak didasarkan pada stratifikasi sosial, semuanya diberi kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Konsep *Education for All* berarti suatu model pendidikan yang menekankan akan pentingnya pendidikan bagi semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, orang kaya maupun orang miskin, sehingga dalam penerapan pendidikan itu tidak ada diskriminasi. Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam pendidikan Islam, yaitu prinsip-prinsip demokrasi, kemerdekaan, persamaan dan kesempatan yang sama untuk belajar tanpa diskriminasi. Adanya *Education for All* diharapkan bisa membantu masyarakat yang kurang beruntung agar bisa mengenyam pendidikan.
2. Adapun mewujudkan *Education for All* dalam pendidikan di Indonesia ialah dengan:
 - a. Berbenah dan mewujudkan wajib belajar 12 tahun. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, wajib belajar tidak hanya sembilan tahun saja, tapi harus berbenah dan mewujudkan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Pendidikan harus bersifat *continue* dan

berkelanjutan kalau bisa sampai ke perguruan tinggi, karena dalam Islam sendiri tidak pernah ada batasan waktu untuk belajar.

- b. Memberikan hak pendidikan kepada perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu serta tidak mudah ditipu daya oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.
- c. Dana BOS tidak diselewengkan, demi kepentingan bersama khususnya mereka yang membutuhkan.

Sedangkan upaya mewujudkan *Education for All* dalam perspektif pendidikan Islam di Indonesia ada dua, yaitu:

- a. Mengotimalkan zakat untuk memberikan hak pendidikan bagi anak-anak miskin, agar mereka bisa merasakan pendidikan seperti yang lainnya.
- b. Menyadarkan dan mengubah pola pikir (*mindset*) masyarakat akan pentingnya pendidikan.

B. Saran

- Pendidikan harus diberikan kepada semua orang tanpa diskriminasi.
- Pemerintah, organisasi keagamaan, lembaga pendidikan dan masyarakat harus bekerjasama dalam mewujudkan *Education for All*.
- Perwujudan *Education for All* di Indonesia perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan implementasi dan upaya pengoptimalan *Education for All* di Indonesia khususnya.
- Semoga hasil penelitian ini bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahan Saleh. 1990. *Teori-Teori pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyyah. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Bengkulu: Pustaka Pelajar
- Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkoneksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asy’arie, Musa. 2002. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*. Yogyakarta: LESFI.
- Badudu, Jusuf Syarif. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bakar, Usman Abu & Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang SISDIKNAS)*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Brata, Sumdi Surya. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Budiyanto, Mangun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Danim, Sudarman. 2010. *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*. Bandung : AlfaBeta.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006. *Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- Fauzi, Ilham “*Education for All*”, <http://weloveblitar.blogspot.com/2013/02/education-for-all.html>, diakses 14 Juli 2013 Jam 11.50 WIB.
- Fitri, “Kualitas Pendidikan: Indeks Pendidikan untuk Semua Masih Stagnan”, <http://cetak.kompas.com/read/2012/10/20/04385981/indeks.pendidikan.untuk.semua.masih.stagnan>, diakses 04 Juli 2013 Jam 12.00 WIB.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi & Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi Hukum Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izzan, Ahmad & Saehudin. 2012. *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka Aufa Media Press.
- Juwariah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, cetakan ke- 1. Yogyakarta: Sukses Offset
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kurde, Nukthoh Arfawie. 2005. *Memungut Zakat & Infaq Profesi oleh Pemerintah Daerah (Bagi Pegawai Negeri dan Pegawai Perusahaan Daerah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembaga Kata Fustos, “*Progress and Setbacks Toward Education For All*”, <http://www.prb.org/publications/articles/2010/educationforall.aspx>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 11.26 WIB.
- Mahmud dan Priatna, Tedi. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Sahifa.
- Mardiatmadja, BS.1986. *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Muchsin, Bashori & Wahid, Abdul. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.
- Muchsin, Misri A. 2002. *Filsafat Sejarah dalam Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muthar dan Widodo, Erna. 2000. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Auyrous.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nandika, Dodi. 2007. *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Permana, Adi dan Felix Marta, “Pendidikan untuk Semua: Setiap Anak Indonesia Harus Mendapatkan Hak Pendidikannya”.
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/04/02/pendidikan-untuk-semua-353503.html>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 12.26 WIB.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saroni, Muhammad. 2013. *Pendidikan untuk Orang Miskin : Membuka Keran Keadilan dan Kesetaraan dalam Kesempatan Berpendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan, Benni. 2008. *Agenda Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shihab, M.Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta:Lentera Hati, 2006.
- Subagiyo, P. Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2011. *Metode-Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabet.
- Sunarto, “Pendidikan untuk Semua Gratis bagi Masyarakat, Mahal bagi Negara”,
<http://medicine.uii.ac.id/index.php/Artikel/Pendidikan-Untuk-Semua-Gratis-BagiMasyarakat-Mahal-Bagi-Negara.html>, diakses tanggal 06 Nopember 2013 Jam 10.10 WIB.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas-Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Susie Miles and Nindhi Singal, “*The Education for All and Inclusive Education Debate: Conflict, Contradictian or Opportunity?*”,
<http://www.org/publication/articles/2010/educationforall.aspx>, diakses 06 Nopember 2013 Jam 11.26 WIB.

Sutrisno & Albarobis, Muhyidin. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tilaar, H.A.R.2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vanani, "Pemerataan Pendidikan di Indonesia", <http://vanani.student.umm.ac.id/pemerataan-pendidikan-di-indonesia/vanani>, diakses 30 Mei 2013, Jam 11.00 WIB.

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

WORLD CONFERENCE ON EDUCATION FOR ALL: MEETING BASIC LEARNING NEEDS, Jomtien, Thailand, 5-9 Maret 1990; terjemahan W.P. Napitupulu, Direktur Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: November 2009 dalam Buku Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2008) Ed. 1, cet. 3, hlm. 335.

Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.